

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter merupakan kunci keberhasilan dari setiap manusia yang merupakan faktor penentu keberhasilan bangsa dan negara dalam menyiapkan masa depannya. Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia.¹

Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kultur dasar bangsa tersebut, yang tercermin dari budaya komunikasinya (bahasanya). Dari bahasa yang dimiliki dan digunakan oleh suatu bangsa atau suatu komunitas dapat dikenali jati diri atau karakter bangsa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

¹Ajar Dirgantoro, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean", *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, 2 (April, 2016), 1.

serta ketrampilan yang akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam pernyataan diatas menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Dimulai sejak akhir tahun 2015, adalah waktu dimana Indonesia mulai menjadi bagian dari anggota Masyarakat Ekonomi Asean sehingga dituntut untuk bersaing dengan Negara-negara ASEAN dalam segala bidang. MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) adalah suatu bentuk kerjasama bidang ekonomi antar negara-negara di ASEAN yang bertujuan menjaga stabilitas politik dan keamanan regional ASEAN sehingga meningkatkan daya saing kawasan tersebut secara keseluruhan dipasar dunia. Selain itu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan standar hidup penduduk negara anggota ASEAN.

Salah satu dampak dari adanya MEA adalah akses mudahnya orang untuk masuk ke semua Negara, salah satunya Indonesia yang mana akan mempengaruhi sosial dan budaya bangsa Indonesia. Fenomena diatas tentunya akan mempengaruhi nilai-nilai luhur bangsa yang bermartabat karena

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat I

pengaruh banyaknya budaya dan globalisasi dari semua bidang yang mulai masuk bersama semakin mudahnya akses masuk bagi sesama negara-negara ASEAN. Untuk itu diperlukan masyarakat dengan karakter yang kuat agar tidak terpengaruh oleh budaya luar.

Untuk mengatasi problematika karakter agar tidak semakin kronis, maka sangat diperlukan suatu langkah yang strategis dan berkesinambungan, langkah yang dimaksud ialah langkah yang dapat melalui proses pendidikan. Pendidikan harus bisa merubah segala sesuatu mengenai dimensi kehidupan manusia, karena suatu proses pembelajaran harus mampu membantu manusia yang sedang berproses dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan serta mengasah potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Dan salah satu cara upaya mengubah perilaku manusia ialah melalui jalur pendidikan.³

Pendidikan Nasional yang disiapkan untuk menunjang pencapaian kehidupan yang cerdas dan berkualitas tersebut menjadi semakin penting untuk dijalankan dengan penuh tanggung jawab, karena tantangan dan persaingan kehidupan sekarang ini membutuhkan kesiapan dari seluruh sumber daya manusia (peserta didik). Peserta didik dihadapkan pada sumber-sumber informasi yang melimpah, dunia kerja yang terus berubah dan penuh persaingan, ekspansi budaya dan teknologi dari luar negeri, dan kehidupan masyarakat semakin kompleks. Hal ini juga menjadikan peran pendidikan semakin berat dan kompleks dimana pendidikan harus mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai

³Andrias Harefa, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002). 62.

kekuatan kecepatan, kompleksitas, dan ketidakpastian yang saling berhubungan satu sama lain.⁴

Harapan yang begitu besar terhadap peran strategis pendidikan di atas belum tercapai dengan optimal, bahkan pendidikan cenderung tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik dan zaman. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa semakin tinggi pendidikan semakin tinggi potensi pengangguran, kasus-kasus perjokian saat penyelenggaraan Ujian Nasional atau ujian masuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan mengisolasi peserta didik dan membentuk perilaku instan yang semata-mata berorientasi hasil dan kurang mengutamakan proses serta melemahkan karakter, tawuran antar pelajar bahkan mahasiswa serta berbagai kasus-kasus lain yang mencerminkan kerusakan moral.⁵

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional pun sudah mulai menyadari krisis moral yang terjadi terutama pada generasi muda dan di lembaga pendidikan. Kesadaran ini ditindaklanjuti dengan merancang dan menerapkan pendidikan karakter ke dalam system pendidikan atau sekolah. Pendidikan dan pembangunan karakter merupakan bagian penting dalam peradaban bangsa dan peserta didik dengan karakter kuat akan mampu meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pendidikan karakter yang diterapkan adalah pendidikan karakter yang dapat membangun wawasan kebangsaan serta mendorong inovasi dan kreasi siswa. Selain itu, ada nilai-nilai yang perlu

⁴Colin Rose, dkk., *Super Accelerated Learning: Revolusi Belajar Cepat Abad 21 berdasarkan Riset Terbaru Para Ilmuwan* (Bandung: Jabal, 2007), 2.

⁵Riant Nugroho, *Pendidikan Nasional: Harapan, Visi dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 7-12.

dibangun dalam diri peserta didik seperti kejujuran, kerja keras, menghargai perbedaan, kerja sama, toleransi, dan disiplin. Untuk itu pemerintah mengeluarkan program Penguatan Pendidikan Karakter.⁶

Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa olah pikir dan olah raga, dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental Nasional (GRMN). Jadi dalam hal ini, satuan pendidikan tidak bekerja sendiri melainkan melibatkan kerjasama dengan keluarga dan masyarakat agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik untuk memaksimalkan potensi setiap aspek yang ada dalam setiap individu manusia.

Untuk memaksimalkan, Penguatan Pendidikan karakter diselenggarakan melalui berbagai jalur pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal maupun informal. Pendidikan formal diterapkan disetiap jenjang pendidikan baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. PPK pada pendidikan nonformal diselenggarakan dalam pendidikan keagamaan dan pendidikan lainnya. Sedangkan PPK pada pendidikan Informal diselenggarakan melalui penguatan karakter di dalam pendidikan keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri.

⁶Heri Maulana "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam" *Jurnal Khasanah Ilmu*, 01, (2016) 22.

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter adalah dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yaitu nilai-nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial dan bertanggungjawab.

Sebagai penguatan 18 nilai nilai karakter diatas, dikeluarkanlah kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter untuk memperkuat karakter individu melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, olah raga dengan melibatkan berbagai dukungan baik satuan pendidikan, keluarga maupun masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Penguatan Pendidikan Karakter mengambil filosofis karakter Ki Hadjar Dewantara yang meliputi empat domain karakter yaitu olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olah raga (kinestetik) yang kemudian dimanifestasikan kedalam berbagai nilai-nilai karakter dan selanjutnya dikristalisasi sehingga menjadi lima karakter utama yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial dan bertanggungjawab.

Usaha yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka penguatan pendidikan karakter, maka kita sebagai manusia telah menjalankan amanat yang telah dititipkan oleh Allah SWT sebagai manusia yang berakal sehingga mampu memilah mana yang baik dan mana yang buruk sehingga mampu menjadi manusia yang berkarakter. Amanah yang dititipkan kepada manusia sebagai hamba tidak lain ialah untuk menyembah dan mengabdikan. Karena pada dasarnya perwujudan keimanan seseorang tidak dapat dilihat dari ucapannya saja akan tetapi melalui perilaku serta tindakan yang dilakukan selama manusia itu melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Termasuk juga perintah dalam memperbaiki akhlak dalam diri agar mampu menjadi manusia yang sempurna dihadapan Allah SWT. Untuk itu sangat diperlukan adanya upaya pembentukan karakter manusia agar mampu menjadi manusia yang bermanfaat dan beruntung di dunia dan akhirat. Seperti Hadist Rasulullah saw:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Kaum Mu’minin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmidzi no. 1162, ia berkata: “hasan shahih”).

Kota Kediri adalah salah satu kota yang sangat peduli terhadap penguatan karakter masyarakatnya. Pemerintah kota Kediri bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Kediri telah membuat program *English Massive* yaitu kursus bahasa Inggris gratis yang terbuka untuk umum dan untuk segala usia. Kelas bahasa *English Massive* memungkinkan masyarakat

Kediri belajar di lingkungannya untuk menciptakan dan mendukung budaya komunitas belajar dalam mempersiapkan masyarakat kota Kediri menghadapi persaingan global. Program *English Massive* bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan membangun kapasitas masyarakat dengan memfasilitasi pembelajaran pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi tanpa menghilangkan budaya Indonesia, selain itu pembiasaan-pembiasaan dalam pembelajaran di *English Massive* dapat mendukung penguatan karakter masyarakat kota Kediri tanpa memandang usia.

Kegiatan *English Massive* ini dilaksanakan hampir di setiap kampung di kota Kediri dan tersebar di tiga kecamatan di Kota Kediri yaitu kecamatan Mojoroto, kecamatan Kota dan kecamatan Pesantren. Terdapat 156 *spot English Massive*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 9 *spot* di tiga kecamatan. Kecamatan Mojoroto yaitu *spot* KB Asa Ceria pada tingkat *young learner*, *spot* BJ Habibie pada tingkat *young learner*, *spot* BBE Community pada tingkat *Adult*. Kecamatan Kota yaitu *spot* Salsabil pada tingkat *young learner*, *spot* New Brace pada tingkat *young adult*, *spot* Nakula pada tingkat *adult*. Kecamatan Pesantren yaitu *spot* Anglo Saxon pada tingkat *young learner*, *spot* Smart Flower pada tingkat *young adult*, *spot* Al- Qadar pada tingkat *adult*.

Karakter yang baik dan kuat memang tujuan dari adanya pendidikan, entah pendidikan formal, non formal maupun informal. Namun pada

Kenyataannya masih banyak kita lihat bahwa hasilnya belum maksimal dan masih banyak kasus-kasus para remaja yang saat ini masih mengenyam pendidikan. Untuk itu setiap pemegang kebijakan pendidikan harus mampu kreatif dan inovatif dalam menciptakan program pendidikan untuk memperkuat karakter. Hal itulah yang mendorong Dinas pendidikan Kota Kediri untuk membuat program kursus yang disebut *English Massive*, selain mengasah keterampilan bahasa Inggris juga menambah atau menguatkan karakter yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut, dalam bentuk skripsi mengenai “Pelaksanaan *English Massive* sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Kota Kediri”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan *English Massive* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter Religius di kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan *English Massive* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter Jujur di kota Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan *English Massive* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter Mandiri di kota Kediri?
4. Bagaimana pelaksanaan *English Massive* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter Disiplin di kota Kediri?
5. Bagaimana pelaksanaan *English Massive* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter Demokratis di kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *English Massive* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter Religius di kota Kediri
2. Untuk mengetahui pelaksanaan *English Massive* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter Jujur di kota Kediri
3. Untuk mengetahui pelaksanaan *English Massive* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter Mandiri di kota Kediri
4. Untuk mengetahui pelaksanaan *English Massive* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter Disiplin di kota Kediri
5. Untuk mengetahui pelaksanaan *English Massive* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter Demokratis di kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

a. Teoristis

- 1) Untuk menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan mengenai upaya penguatan pendidikan karakter melalui program *English Massive*
- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan.

b. Praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk para orangtua serta dapat dijadikan sebuah sumber dan rujukan

yang bermanfaat untuk memberikan rangsangan sebuah dorongan motivasi terhadap kota-kota lain dalam penguatan pendidikan karakter.

- 2) Bagi institusi diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi tersendiri agar program *English Massive* semakin optimal dalam menguatkan karakter masyarakat kota Kediri.
- 3) Bagi tutor dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam materi pembelajaran di *English Massive*.
- 4) Bagi pembaca, penelitian ini mengembangkan sebuah gambaran bagi para peneliti yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan serta hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

E. Telaah Pustaka

Di dalam penelitian ini, terdapat banyak penelitian karya tulis ilmiah sebelumnya untuk memberikan sebuah gambaran mengenai sasaran penelitian yang akan dipaparkan di dalam penulisan, di antara penelitian yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

1. Skripsi Itsna Safira K., dengan judul "*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP Muhammadiyah I Depok Sleman Yogyakarta*". Hasil dari penelitian ini adalah tentang implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kultur sekolah yaitu berdasarkan visi misi dan tujuan sekolah, pedoman yang diberikan pemerintah yang berkaitan dengan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler melalui kerjasama masyarakat atau komunitas. Persamaan penelitian tersebut

dengan penelitian penulis adalah focus penelitian yang menekankan lima nilai karakter yang dicanangkan pemerintah. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada lembaga penelitiannya, penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan formal, sedangkan penelitian penulis adalah dilaksanakan di lembaga non formal.⁷

2. Jurnal Yetri dan Rijal Firdaos, dengan judul “*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulangbawang Provinsi Lampung*”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yetri dan Rijal Firdaos adalah bahwa sekolah terpilih telah memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan masyarakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, hanya saja kegiatan tersebut belum terlaksana dengan baik. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah program yang dibuat sama-sama melibatkan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada lembaga penelitiannya, penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan formal, sedangkan penelitian penulis adalah dilaksanakan di lembaga non formal.⁸

Dari beberapa kajian pustaka yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas mengenai Pelaksanaan *English Massive sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Kota Kediri*, demikian juga dari lembaga penelitiannya. Maka

⁷Itsna Safira K, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP Muhammadiyah I Depok Sleman Yogyakarta*.(Skripsi, UINSunan Kali Jaga Yogyakarta, 2018)

⁸Yetri, Firdaos Rijal, “*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulangbawang Provinsi Lampung*”, *Jurnal Pendidikan Islam*,8 (2017), 2.

dari itu penelitian ini memiliki posisi sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya dan untuk memperkaya penelitian yang dilakukan sebelumnya.